

# SOEARA

**P**(ERGERAKAN) **M**(ENOENTOET) **K**(EBENARAN) **I**(GAMA)

MADJALLAH BOELANAN

<b>Verantw. Redactie:</b> Toean: Ds. J. C. BROKKEN .. MOEHAMMAD DAMENG <b>Pembantoe:</b> Toean: Hadji Mh. JOESOEF .. W. SIMAUW .. S. Dg. MATTAJANG	<b>Administratie dan Advertentie:</b> M. Dg. SITOEDJOE Kantoor P. M. K. I. — Marosweg 67 Makassar.	<b>Harga Langganan:</b> setahoen dalam Kota . . . F 0,60 loear Kota . . . .. 0,75 Losse Nummers . . . . . 0,075
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

ISINJA: Pendahoeloean - Soeara Voorzitter P.M.K.I. - Pambatja jang terhormat - Pintah enz. - Slamet Idilfitri - Tjinta jang sedjati - Berita Makassar - Cursus - Chabar Redactie dan

## PENDAHOELOEAN.

Sidang pambatja jang terhormat!

Toean2 dan saudara2 serta Poetri2 jang moelia;

Ada poen maksoed kami pengeroes2 Madjallah ini, (Soeara P. M. K. I.) hendak menjampaikan sebagai soeatoe perantaraän terhadap Toean2 dan Saudara2, tiada lain hanja oentoeck memperkenalkan Soeara Madjallah ini, begitoe poen diri kami pengeroes2nja. Dengan kami djoega berharap atau menoenggoe-noenggoe bantoean serta sokongan2, jang beroepa apa sadja, jaitoe misalnja, pengalaman2, atau faham2, tentang kebenaran igama2. Sekiranj Toean2 dan Saudara2 setoedjoe, dengan kami djoega ta'loepa menerangkan bahwa soeara P.M.K.I. ini, bermaksoed menoentoet dan mentjabari kebenaraanja igama2, dengan djalan2 jang sjah, serta beralasan berdasar firman2 Toehan atau Kitab2 Soetji, serta dimoepakati oleh akal pikiran jang sehat, dengan kita tida dipengaroehi oleh tjinta, sajang, soeka dan bentji, terhadap kepada kita poenja igama jang kita peloeck, hanja kita wadjib atau moesti, timbang menimbang dengan seadil-adilnja; karena kita sama tahoe bahwa dari zaman poerbakala sampai pada waktoe ini, sekalian igama2 satoe pada lain tiada bisa didapat pertjoesjokanja, setjara boekti (praktijk) Oempamanja Kristen, Islam, Budah, Jahoedi dan lain2nja.

Biasa poela dalam Islam sendiri atau Kristen sendiri mitalnja Islam *Moderen* dengan Islam *Kolat*, atau Kristen *Protestant* dan *Roomskatholiek* dan lain2nja, tiada bisa bersamaan fahamnja satoe pada jang lain. Apa lagi djika kita menilik setjara praktijk [boekti]. Perselisihan faham tentang praktijk atau

boekti ini, kami serahkan kepada pambatja; Pada hal djika kita memeriksa atau mendengar kepada Kitab2 Soetji atau firman2 Toehan tadi begitoe poen kepada Oelama2 maoepoen Pendita2 igama, tiada lain jang diriwajibkan hanja Toehan itoe satoe, dan machloeknja wadjib atau moesti mengakoe tentang kesatoeannja. Begitoe poen tentang perintahnja. Djadi disinilah sebagai kami pengarang ini menanja pada diri kami, manahlah *perintah* jang satoe itoe, jang wadjib atau moesti dimoefakati atau dita'loeki pada sekalian machloeknja? teroetama machloek manoesia, serta tida bisa lagi dimoengkiri, karena djika kita memandang kepada perintah2 jang diperboeat oleh sekalian Toean2 dan Saudara2 kita jang masing2 soedah . . . poenjai kepertjajaän igama2 sebagaimana jang terseboet diatas tadi, amatlah bingoeng atau soesah kami memikirkannja, oentoeck mempersatoekan tjara boekti itoe, (praktijk), terhadap kepada igama2 kita masing2. Apa lagi djika kita mendengar atau melihat kepada keadaan hari2, oempamanja disoerat-soerat chabar atau dirapat oemoem maoepoen dipekerdjaan hari2, sering sekali kita mendengar perselisihan atau pertenkarän sampai membawa perdenki-denkiän antara satoe sama lain jang soedah mepoenjai kepertjajaän kepada igama2 masing2, pada hal djika kita memeriksa pada sekalian Kitab2 Soetji maoepoen firman2 Toehan jang soedah diriwajibkan kepada Oelama2 atau Pendita2, kami dilarang keras oleh Toehan jang maha koeasa jang mendjadikan kita bersalah salahhan atau bertjeret berei, karena kita soedah mengakoe bahwa Toehan satoe, begitoe poen perintahnja satoe djoega adanja, dengan kita sekalian

bersaudara dengan kita, tida lagi dibeda bedakan bangsanja atau warna, koelitnja, maepoen dera-djatnja.

Inilah faham kami sampai kami mengadakan gerakan ini, begitoepon Madjallah ini jang mendjadi soeatoe perantaraan terhadap Toean2 dan Saudara2, agar soepaja kita sekalian bisa beramai ramai oentoeok mempertjotjokan atau saling ber-toekar fikiran tentang kebenarannja igama2 itoe. Moeda2han Toehan jang maha kocasa, bisa mem-persatoekan faham2 kita terhadap kepada igama jang benar, sebagaimana djoega kesatoeannja pengakoean kita sekalian atas namanja jang maha besar jang maha Toenggah (Satoe), jaitoe Allah Taala. Sebagai penoetoe kami dalam karangan ini, agar soepaja Toean2 dan Saudara2 pembatja mengatahoeinja. Oleh karena kepertjajaan kami ini, terhadap kepada Igama2 itoe begitoepon karena kejakinan kami, maka sempailah kami menerangkan faham2 kami Begitoepon kami yakin bahwa igama2 itoe soeatoe kepertjajaan jang wadajib atau moesti dimoeliakan serta didjoendjoeng tinggi, karena igama itoe, ialah kepertjajaan jang wadajib atau moesti, hanja kita sadja moesti bersoenggoeh-soenggoeh mempeladjarinja atau menoentoetnja, karena dalam igama menoeroet faham kami ada doea bahagian jang wadajib dipeladjar. Pertama jaitoe sjaria2nja atau Roekoen tjaranja. Kedoea, Tauhidnja atau ilmoe batinnja.

WASSALAM

Oleh: Red

## SOEARA VOORZITTER P. M. K. I.

Salam dan bahagia!

Soedara-soedara sekalian bahwa memperkenalkan diri kami, oentoeok pertama kali mengenalkan diri dalam orgaan SOEARA P. M. K. I. sitjantik molek ini, sebagai teman baroe didalam perkenalan ini.

Maskipoen banjak hal jang akan menghambat SOEARA P.M.K.I. kita ini, tetapi bersoekoerlah kami bahwa orgaan (SOEARA P.M.K.I.) ini akan tetap bekerdja dan mendajoengkan perahoenja toeroes.

Soenggoeh kami merasa sangat gembira memandang orgaan SOEARA P.M.K.I. jang memoeat karangan-karangan dengan dengan sederhana didalamnja, perasaan seoempama menerimah beberapa pendidikan jang amat lezat, dan beberapa pertoendjoek amal jang saleh, dari karena itoe

menjebakkan kami bersoenggoeh-soenggoeh didalam pergerakan P.M.K.I. amat memoeliakannja kepada tjita-tjita saudara pengarang jang boediman, oentoeok bergiat akan beramai-ramai memadjoekan orgaan SOEARA P.M.K.I. jang baharoe mendjelma dimoeka boemi ini.

Wassalam bilmaaf.

## PEMBATJA JANG TERHORMAT.

Maka terlebih dahoeloe kami minta maaf dihadapan para pembatja jang moelia. Karna kami bentangkan sedikit pengertian2 kami jang amat pitjik kedalam Madjallah ini. Boekan dari kerna kami anggap, bahwa kami pintar mengarang akan tetapi, lantaran kami ini masih bodo, beloem ngetahoei sedalam-dalamnja kebenaran2 Igama; Menoeroet perkataan teman2 kami; Bahwa Apakah sebabnja kami memasoeki P.M.K.I. jang masih menoentoet kebenaran Igama? Betoel kami ini mengakoe memeloek Igama Islam, dari sebab Igama toeroenan kami jang soedah di pilih terlebih dahoeloe oleh nenek kami. Akan tetapi semangkjin banjak perkoempoelan2 Igama, semangkjin soesalah kita menoentoet kebenarannja, lantaran satoe sama lain mempertahankan kebenarannja sendiri-sendiri; Oempamanja, dalam pemeloek Igama Islam: Adalah beroepa-roepa golongan, jang kami tida oesa seboet disini, nama satoe-satoenja. Begitoe poela pemeloek Keristen.

Boleh djadi pemeloek Boedha, d.l.l. poen begitoe poela. Maka djika kami pembatja chabar dari kitab2 soetji, bahwa kita manoesia ini bersaudara se Iboe se Bapa, jaitoe iboe Hawa dan bapa Adam. Maka apakah sebabnja kita soeka berpisah dan berselisihan?

Apakah tiada kita takoet akan kemoerkaan Toehan? Sesoenggoehnja kami seorang moelimin jang mempertjaja, tida ada sabda jang lebih benar, melainkan firman Allah, jaitoe sebagai jang termaktoeb dalam kitab2 (chabar soetji) jang kita haroes menoentoet faham2 serta maang kebenarannja segala kedjadian2 dan perdjalanan Nabi2 jang dahoeloe kala sebagaimana chabarnja permoelaan Nabi Adam dan Hawa berada di Sjoerga, serta Nabi Moesa, Daoed, Isa, dan Moehammad d.l.l. poela, rasoel Allah, memberitakan pengadjaran2 dari Allah, jaitoe ilmoe2 jang tjoekoop terhadap doenia achirat, kapada manoesia jang pertjaja. Baik bodo, atau pintar, kaya atau miskin, koeat atau lemah; berboektilah sekarang atau tida?

Disini kami dapat djawap dengan doea djalan :

- I. pertama, tida berboekti, Kerna djika kami memandang pada manoesia jang mengatakan dirinja berigama, Apakah sebabnja ia masih bersalah salah dalam igamanya sendiri, sedangkan ia memegang kitab soetji jang soedah dipertjajinja.
- II. Kedoea, Benar, kerna Toehan melimpahkan dengan tjoekeop rachmatnja dan rachimnja, serta mepoerpeken Nabi2 pesoeroehnja kedalam doenia ini, memberitakan pada manoesia jang pertjaja.

Kerna djika tida benar, tentoe sekali Toehan itoe masih kekoerangan rachmat dan rachimnja, serta Nabi2 pesoeroehnja itoe separoehnja tida menjampaikan berita2 dari Toehan tetapi moestahillah kiranja kalau begitoe.

Sampai disini soemangat penerangan kami, maka kami memasoeqi P.M.K.I. jang seselaloe menoe-toet kebenaran2 igama, Kerna faham kami P.M. K.I. berorganisatie, kepada Allah, sebagaimana chabar Qoran berkata :

Inna dinn Indallahil Islam, Maka P.M. K.I. tiadalah membeda-bedakan Igama dan bangsa, Akan tetapi menoe-toet dengan sedalam dalamnja kebenaran2 igama.

Dan moestahillah kitab2 soetji itoe salah, melingkan kitalah machloek manoesia soeka bersalah salah faham. Maka apabila kita berasa perloe bergantoeng pada satoe igama, maka kita tiada ada hak akan lepaskan igama jang soedah dipilih oleh kita. poenja nenek.

Sebeloemnja kita yakin disegenap akal boedi, jang lain igama lebih bagoes.

Dan kita harap oelama islam jang setoedjoe membantoe dengan soenggoeh2 hati pada kita poenja tjita2 memadjoekan toedjoean P. M. K. I. kita ini, jang lebih madjoe dari kemadjoean sekarang ini, boekan bantoe dengan soeroeh berdebat-debatan, Tetapi bantoe dengan peladjaran bikin tadjam pikiran akan mendapat segala kepintaran jang beloem diketahoel, dan ilmoe-ilmoe jang dalam pengartijannja, jang terkandoeng dalam igama2. Dan djangaplah menghalang halangi pekerdjaan kita, dengan perkataan ini: „haram itoe kafir” Membikin takoet orang keloea dari roemahnja, sama djoega takoet melanggar atoeran2 jang berisi roepa2 larangan.

Padahal kita poenja maksoed, selagi doenia berpoeter, biarlah tetap islamnja. Maka patoetlah oelama2 igama jang toeloes ichlas memperhatikan-

nja, soepaja kita machloek manoesia tahoe mengemoedi dirinja tentang pendiriannja dalam igama Allah.

WASSALAM  
Dari kami ALLENA.

„Pintalah maka akan diberi kepadamoe  
Toentoetlah maka kamoe mendapat,  
Ketoeklah maka akan kamoe kelak diboe kai”

(ajat 7 pasal 7 dari dalam Indjil  
menoeroet karangan Rasael Mattheus)

Perkataän2 ini diambil dari pidato jang termasjoer jang dioetjapkan oleh Jesus Kristoes pada soeatoe goenoeng ditanah Israel; pidato itoe terdapat dalam Indjil Mattheus, fatsal: 5-6-7.

Jesus pesan kepada pendengar2nja, toentoetlah, Toentoetlah, Djadi perkara menoe-toet, itoelah menoe-toet kemaoeannja Jesus Kristoes. Perhatikanlah baik2 pematja-pematjanja.

Kepada siapa Jesus Kristoes berkata perkataän ini? Siapa kah pendengar-pendengarnja? Orang Jahoedi! Orang apakah itoe? Mereka itoe jang telah mempoenjai agama jang baik! Jang soedah terimah Kitab Soetji (Taurat dll.) Mereka itoe jang telah mempoenjai sjariat2 dan hoekoem2.

Mereka itoe jang telah mempoenjai imam2 dan oelama2 dan fakih2. Kepada orang2 itoe Jesus bilang „toentoetlah”.

Perkataän itoe diberitahoekan Jesus kepada orang2 itoe. Akan tetapi djika kita dapat mendengar apa jang dipikirkan oleh orang2 masing2 itoe dalam hatinja, tentoe kita akan dengar perkataän ini: Heran betoel perkataän Rabbi itoe. Boekankah kita telah mempoenjai kitab2 itoe? Apakah goenanja lagi kita akan toentoet lebih djaoeh? Kaini soedah senang lboe dan bapa kami mempoenjai agama jang baik itoe. Dan agama itoe diadjar kepada kami. Begitoe poen djoega goeroe2 kami. Kami telah dapat itoe dari lboe dan bapa kami dan djoega dari goeroe2 kami. Apa goenanja lagi kami haroes mendengar perkataän dari goeroe ini?

Tentoe diantara pendengar2 itoe ada djoega jang fikir: „Kami takoet akan mendengar pengadjaran itoe, karena barangkali dalam pengadjaran itoe ada jang tida setoedjoe dengan apa jang telah diadjarakan kepada kami”.

Diantara orang2 itoe ada djoega jang pandang

agama itoe seperti soeatoe perkara jang biasa. Ia ta' memikir pandjang lagi akan hal agama.

Oentoe orang2 inilah Jesus berkata : „Pintalah, maka akan diberi kepadamoe. Toentoetlah, maka kamoe akan mendapat.

Ketoeklah, maka akan kamoe kelak diboekai.”

Perkataän ini berlakoe djoega pada zaman jang sekarang ini. P. M. K. I. djoega mengakoei sekali, perkataän ini. Dan ia pesan djoega kepada pembatja2; toentoetlah.

Djika kita sempat dengar, apa jang pembatja2 sekarang fikir dalam hati, tentoe beginilah : Apa goenanja lagi kita haroes mentjahari. Kami telah mempoenjai itoe. Kami soedah mempoenjai Kitab Soetji. Kami soedah mempoenjai goeroe2. Kami soedah senang sekali, karena agama ini kami telah dapat dari iboe dan bapa kami.

Dan lagi tentoe ada jang memikir : Kami takote memeriksa, karena barangkali nanti kami akan bertemoe dengan hal2 jang tida tjotjok dengan apa jang telah diadjarkan kepada kami.

Ja, kami tahoe kamoe beragama, tetapi barangkali hal ini karena kebiasaän sadja, tjoema toeroet ramai sadja.

Teroetama kepada orang2 ini kami haroes berseroeh : „Toentoetlah”.

Kebenaraan itoe dapat dibandingkan dengan seboetir moetiara jang tida dapat dipoesakai, melainkan tiap2 orang haroes beroesaha sendiri akan mendapat itoe.

Siapa jang ingin akan mendapat kebenaran itoe, haroes beroesaha akan mendapat dia.

Barang siapa jang menoentoet dengan sesoenggoehnja, tentoe ia akan mendapat (seboetir) moetiara itoe.

Ds. B.

### PERHATIKANLAH !

Segala pembatja dipersilahkan mengirim soerat kepada Redactie, djikalau ada karangan2 jang hendak dimoeatkan dalam maandblad SOEARA P.M.K.I. ini jang mana pembatja rasa mentjotjoki toedjoean P.M.K.I. oentoe memadjoekan soerat chabar boelanan ini, karangan2 dari pembatja djoega diterimah dengan banjak terimah kasih.

Redacteur.

## SLAMAT IDILFITRI 1357

DECEMBER 1937

Salam dan bahagia pertama kali  
kalian Islam poetra dan poetri  
segenap Moeslimin seleroeh negeri,  
enangkan hati dihari Idilfitri,

ama kita mengetahoei semoea,

L ebaran itoe hari jang moella  
elaki perempoean Islam sedoenta,  
aloe doedoek bersoeaka raja,

danja fitri hari jang moella,

A lam Islam senang semoea,

toer salam maafkan Kosa,

chirnja memoedji Toehan jang Esa,

engoetjap salam tangan berdjabat,

M inta maaf berganda lipat,

oeslimin oemoemnja berharap sangat,

oga llahi limpahkan rahmat.

A llahoe akbar allahoe akbar

llah ta ala jang maha besar.

T kan membalas tentoe benar,

mal dan dosa haloes dan kasar.

eman sedjawat saudara semoea,

I etapkan iman dihati semoea

entang perintah Toehan semoea,

entoe djoega dibalas semoea.

slam menjoeroeh berboeat amal,

I man pertjaja hendaknja kekal.

koet perintah Toehan jang toenggal.

toelah pasti mendjadi bekal.

emikian sadja seroean sinkat,

D an kembali poela kepada hadjat

iberi tahoeakan teman sahabat,

isegenap anggota seleroeh tempat.

I ni boelan P. M. K. I. menerbitkan,

nilah Orgaan kami katakan.

I chwal jang salah minta maafkan,

toelah permohonan kami harapkan.

elaki perempoean harap kiranja.

L angka gerak girang, semoesnja,

engkap dengan senjoem simpoeinja,

aloe dibatja segala isinja.

F akir miskin dengan jang kaya,

ie'ilnja nampak agak sebaja,

aham dahoeloe dapat soepaja,

itnah diloear djangan pertjaja,

ni Orgaan moela pertama,

I barat boelan masih poernama,

chlaskan hati toean2 terima,

sinja batja dengan saksama.

T aulan djaoeh maepoen dekat,

eröetama anggota disegala tempat.

R oeloeng kiranja soepaja dapat,

entang Orgaan djalan selamat

entjana Orgaan sekian adanja,

R asa tjoekoop sekedar perloenja,

edaktoer minta pada pembatjanja,

elahkan hati djadi langganannya.

I nilah hingganja berhenti kalam,

chwal jang salah maafkan dalam.

man tempatnja terserah faham,

ring achirnja maaf wassalam.

Maafkanlah segala keichlapan  
dari saja Siradjoeddin.

## TJINTA JANG SEDJATI.

Tjinta atau kasih, itoelah soeatoe sipat jang terpoedji sekali. Adapoen akan waijamnja tjinta itoe banjak sekali bahagiannja, oempama, tjinta diri kita sendiri, tjinta kepada Iboe, Isteri, Anak, tjinta kepada sesama hidoep, tjinta kepada Igama, dan tjinta Allah.

Diantara sekalian tjinta2 itoe, jang paling termelia dan tertinggih daradjatnja serta sedjati, ialah, tjinta kepada Allah, sebab Toehan Allah itoe, menitahkan kita hidoep kedoenia, mengasoeh dan memelihara kita dari ketjil sehingga sampei besar, dan memberi redjeki dan kesenangan dan kesantausaan serta kesehatan, boekannja itoe sahadja, tetapi djoega diberi kekoetaan, berilmoe, berpikiran, dan berperasaan, dan lain2 sebagainja kepada kita itoe.

Toean2 pematja mengetahoei serta mengerti boekan?

Djadi soedah tentoe sekali kita wadjib tjinta dan berkasih kepada Allah Toehan kita, tjinta kita kepada Allah itoe sewadjabnja melebihi dari pada tjinta2 jang lain2 itoe, seperti tjinta anak, isteri, harta benda dan sebagainja.

Banjak orang jang mengakoe bahwa dia itoe ada tjinta kepada sesamanja hidoep, akan tetapi mereka itoe kadang2 tida sekali-kali ada ketjintan kepada Allah, bahkan kalau ada seroehan hal Igama Allah dan Rasoel2nja mereka itoe sering kali koerang persetoedjoennja, inilah ada soeatoe kelakoean jang tersesat sekali.

Kita orang diwadjabkan sekali haroes tjinta kepada diri, bapa, iboe, anak, soemi atau isteri, tjinta kepada sanak saudara, akan tetapi tida boleh sekali-kali meninggalkan tjinta kepada Allah, dan Rasoel2nja, serta igama, itoelah ada setinggih2nja daradjat tjinta dalam perasaan kita mahloek alam ini.

Tjinta kepada igama beserta mendjalankan semoea perintah2nja dan mendjaoehi larangan2nja, apa lagi kalau soeka menjar2kan atau memberi faham2an kepada sesama manoesia dan mendjaga serangan2nja salah soeatoe larangannja. Maka itoelah woedjoednja tjinta sedjati kepada Allah, dan Rasoel2nja, dan barang siapa orang jang soenggoeh2 tjinta kepada Allah dan Rasoel2nja, soedah tentoe tjinta kepada igama dan sekalian jang terseboet diatas tadi wadjib dioetamakan.

Adapoen woedjoednja tjinta kepada Allah itoe, haroeslah kita mengikoet perdjalan nabi2 me-

noeroet firman Allah dalam Qoeran mengatakan: Artinja: kalau kamoe soenggoeh2 kepada Allah, maka ikoetlah dakoe, Allah tentoe berkasih kepadamoe dan akan mengampoeni segala dosamoe.

Sekarang bagaimanakah kita semoes, jang mengakoe diri kita tjinta kepada Allah dan Rasoelnja, tjinta pada igamanja, menoeroeti perintahnja, mendjaoehi larangannja, soedahkah kita mendjalankan perintah jang sesoenggoeh2nja, soedahkah kita membela dan mempertahankan kebersihan igama itoe?

Kalau kita mengenangkan keadaan bangsa kita dinegeri kita ini, baik di kampong2, di desa2, maoepoen di kota2, njatalah kepada kita bahwa sebahagian besar masih tersesat kepertertajaanja, sebagai jang terseboet diatas tadi, karena terboekti masih banjak tempat kemasjatan, karojalan, pendjoedian dan lain2 sebagainja.

Dari itoe bai sekalian bangsakoe manoesia, toendjoekanlah kesetiaanmoe, kesajainganmoe, dan ketjintanmoe jang sedjati terhadap kepada Allah, jaitce menegoehkan imanmoe menoeroeti perintahnja dan mendjaoehi larangannja soepaja moedah2an bisa mentjotjoki sebagaimana firman2 Allah jang terseboet diatas tadi, demikianlah seroehan kami.

Wassalam.

Pengarang: M. dg: S.

Mengoetjap Selamat Idulfitri  
1 Sjawal 1357 pada sekalian  
toean2, soedara2, dan sobat2

Moch. DAMING

p.f.

SOLLERANG dg MATTAJANG

p.f.

MAHMOEDDIN dg. SITOEDJOE

p.f.

HALIK dg. ALLE

p.f.

DASARNJA

Pergerakan Menoentoet Kebenaran Igama

Statuten

Patsal 2

P. M. K. I. ialah pergerakan oentoek bergerak akan mentjahari kebenaran igama.

## Patsal 3

P.M.K.I. akan beroesaha mentjahari maksoednja dengan djalan mengadakan:

- I. Taman pembatjaan dari berbagai-bagai kitab2 igama.
- II. Tablig (tjara menoeentoet).
- III. Soerat chabar.
- IV. Cursus.
- V. Dan lain2 jang dianggap perloe oentoek P.M.K.I.

P.M.K.I. mempoenjai H. B.

Jaitoe:

- |                             |                 |
|-----------------------------|-----------------|
| 1. J.C. Brokken             | Adviseur        |
| 2. Moeh. Damin              | Voorzitter      |
| 3. Solterang dg. Mattajang  | Vice-Voorzitter |
| 3. Mahmoeddin dg. Sitoedjoe | 1e. Secretaris  |
| 5. Siradjoeddin             | 2e. idem        |
| 6. Halik                    | Penningmeester  |
| 7. W. Simauw                | Commissaris     |
| 8. Ho Eng Gwee              | idem            |
| 9. Go Heng Liang            | idem            |
| 10. Gimpe                   | idem            |

## Tjabang-Tjabang

Jaitoe:

- |                   |                 |
|-------------------|-----------------|
|                   | <i>Makassar</i> |
| 1. Djawi-djawi    | Maros           |
| 2. Boekoe         | "               |
| 3. Para           | Saleijer        |
| 4. Batangmata     | "               |
| 5. Batoerapo      | "               |
| 6. Padang         | "               |
| 7. Binangabenteng | "               |
| 8. Tongke Tongke  | "               |
| 9. Barang-barang  | "               |

## Berita Makassar

*Perhatikanlah!*

Agende: Boelan December.

Akan mengadakan Lezing-lezing jaitoe:

- I. Pada tanggal 11 masoek 12 December 1937 malam Minggoe jaitoe: Toean Ds. J.C. Brokken mengadakan Lezing Jahja pada patsal I, ajat I jaitoe: „Maka pada moelanja ada” „Alkalam” „alkalam itoe beserta dengan Allah, kalaam itoe Allah adanja”
- II. Pada tanggal 18 masoek 19 December 1937 malam Minggoe jaitoe: Toean Moehammad Daming mengadakan Lezing tentan patsal „Sembahjang”

III. Pada tanggal 25 masoek 26 December 1937 malam Minggoe jaitoe: Toean Ds. J.C. Brokken mengadakan Lezing patsal. Indji Jahja I, ajat I jaitoe: „Maka alkalam ini menjadi menoesia laloe menoeumpang diantara kita”

IV. Pada tanggal 1 masoek 2 Januari 1937 jaitoe: Toean M. dg. Sitoedjoe mengadakan Lezing tentan patsal „Barahala” Bertempat dikantoor P.M.K.I. Marosweg No. 67.

### Pertemoean.

Jaitoe pada tiap2 malam Kemis diadakan pertemoean diroemahnja Toean Voorzitter P.M.K.I. Toean M. Daming dikampong Bontoala Makassar pertemoean serta membitjarakan patsal2 Igamma dll.

### Cursus

#### Pendjahitan

Jaitoe: tentan pelajaran pendjahitan sebagai jang terseboet atoerannja dibawah ini oempamnja:

Hari Senen soreh pada djam 3:30 sampei djam 5:30 oentoek perempoean kaoem Iboe di Marosweg No. 67.

Hari Selasa pada djam 3:30 sampei 5:30 oentoek anak2 perempoean di Maros No. 67.

Pada malam Rebo pada djam 7 sampei djam 9 oentoek perempoean kaoem Iboe bertempat di 2e Abdoerrazakstraat (roemah toean Abdoerrahim) dipimpin oleh seorang Njonja bernama Mr. Schaboth.

Hari Kemis soreh pada djam 3:30 sampei 5:30 oentoek kaoem Iboe bertempat di Marosweg No. 67.

Hari Sabtoe (malam Minggoe) pada djam 7 sampei djam 9, oentoek kaoem Iboe jang tida ada tempo boeat beladjar soreh di Marosweg 67.

Pengadjaran2 diwaktoe ditentoeakan di Marosweg No. 67, dipimpin oleh Njonja Kleute, S. G. Auw dan Nona M. Louhenapessy dan pembantoe jg. lain2.

#### Oeroesan Kepandoean

Jaitoe: mendidik anak2 perempoean, oentoek mendjadi pandoe, (Padvinder) dikalangan kaum Iboe. Dipimpin oleh Njonja S. Ong Auw dan Nona M. Louhenapessy. Bertempat di Marosweg 67.

#### Oeroesan kaum Iboe

Jaitoe: patsal I. pengadjaran keroemah tadggan, mendidik anak2 dari hal bersoesami dan sebagainja.

Dipimpin oleh njonja S. Ong Auw dan nona M. Louhenapessy. Bertempat di Marosweg No. 67.

Cursus ini akan dimoelai pada ddo. 12 Dec. 1937 jaitoe waktoe sore djam 5 sampei djam 6.



## Dari Redactie

### SOEARA P. M. K. I.

Satoe-satoenja soerat chabar boelanan (Maandblad) tjoema dengan wang abonement F 0,07<sup>5</sup> seboelan, dapat menjadjukan chabar-chabar dari Pergerakan Menoentoet Kebenaran Igama.

Silahkanlah berlangganan moelai sekarang, kirimlah formulier dibawah ini per drukwerk sadja.

Adm: „SOEARA P.M.K.I.” Marosweg 67 Makassar

Saja .....

Adres .....

Minta djadi langgan „SOEARA P. M. K. I.” moelai boelan ..... 1937.

### Kas verantworting boelan Februari t/m November 1937

#### P. M. K. I.

Masoeek		Keloear	
1. Hasil Contributie	f. 705	1. Ongkos orgaan	f. 10 —
2. Hasil Entree	.. 1352 <sup>5</sup>	2. Drukwerk (bewijs van lidmaatschap), porti dan keperluan kantor	525
3. Hasil Orgaan	.. 12 —		
Djoemlah	f. 3257 <sup>5</sup>	Djoemlah	f. 1525
		Saldo November '37	.. 1732 <sup>5</sup>
		Djoemlah	f. 3257 <sup>5</sup>

Mesgetahoei  
Ketoea P. M. K. I.  
Moeh. DAMENG.

Peningmeester P.M.K.I.  
HALIK dg. MANGNGALLE.

**Kantor Redactie & Administratie Marosweg No. 67.**

සමස්ත පුවත්

1 මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු

2 මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු

3 මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු

4 මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු

5 මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු

6 මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු

7 මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු

8 මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු

9 මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු

10 මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු

11 මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු

12 මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු

13 මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු

ප්‍රකාශකයා මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු මහලක්කරු



bind. 1/2 8/12

Nederlander

Za

26-9-36  
VAN HET ZENDINGSVELD

# De „P. M. K. I.”- beweging op Saleier

## Aanleiding tot het openen van een nieuw arbeidsveld

(Spectaat geschreven voor „De Nederlander”  
door J. C. BROKKEN, hulpprediker  
te Makassar).

SIEDERT een tiental jaren bestaat er op het eiland Saleier (Z.W. Celebes) een merkwaardige beweging, genaamd de „Perkoempoelan Menoentoet Kebenaran Igama” d.w.z. „Vereeniging tot het zoeken van de waarheid van den Godsdienst”. Deze beweging bevat Christelijk elementen. Zij zoekt contact met de zending. Zij zegt: „Jezus Christus is meer dan Mohammed”. Wat bedoelt zij daarmee?

Daar deze beweging waarschijnlijk veel kansen biedt heeft de Indische Kerk op Saleier een nieuwen zendingspost geopend.

Verschillende Nederlandsche bladen hebben eenige maanden geleden melding gemaakt van een zeer merkwaardige beweging op Saleier. En waar ik bang voor was, is mij nu — nu ik eenige malen Saleier heb bezocht om 'n plaats van vestiging uit te zoeken — duidelijk gebleken, dat deze berichten niet vrij van een zekere sensatie waren en sterk overdreven. „De Telegraaf” sprak van een „opwekkingsbeweging”, op het eiland Saleier met ± 100.000 inwoners (de helft zal nog wel te veel zijn) en dat „dit feit te merkwaardiger is, omdat de Indische Kerk nu zelf zendingswerk ter hand neemt, wat zij tot dusverre nog niet deed”.

Het eerstgenoemde zou nog te verdedigen kunnen zijn, het laatstgenoemde echter is zó onjuist, dat men er verbaasd over moet zijn. Weet men dan heelemaal niet van de zendingsgebieden Minahassa en Molukken, die beide overgingen in een zelfstandige kerk; van het groote zendingsveld Timor en de jongste posten op N. Guinea en Borneo?

Sober maar terecht schrijft de „Nederlander” in het blad van 25 Januari 1936 onder de rubriek „Zending”:

„Op het eiland Saleier ten Zuiden van Celebes is een beweging ontstaan, die mogelijkheden in zich heeft voor het Christendom. Dit is mede oorzaak, dat de Prot. Kerk in Indië dit eiland als arbeidsveld heeft aangenomen en er een hulpprediker heen zal zenden voorloopig ter bestudeering van den toestand.”

Deze beweging is ontstaan, doordat een Hadji Abdul Ganl teleurgesteld uit Mekka is teruggekeerd. Hij is op onbekende wijze met het Christendom en het Evangelie op den terugweg in aanraking gekomen en heeft zich losgemaakt van den Mohammedaanschen vormendienst.

Reeds maakte hij een aantal leerlingen, waaruit een beweging is gegroeid, die allerlei bestanddeelen van den Islamitischen Godsdienst over boord geworpen heeft en welwillend staat tegenover de prediking van

Onze tijd is het werk van de Lloyd herfen. George's, Poincaré's, Wil- sons en wie nog meer, wier namen men reeds begint te vergeten. Overwegend wa- ten het mannen, die zoowel den Bijbel als die karaktergeroetheid, die in de school der Apostelen en Profeten gevormd wordt, uit den weg gingen. Wie Christus in zijn dienste wil nemen, staat niet in Christus dienst. En des Heeren woord: „zonder Mij kunt gij niets doen”, staat dieper gegrift

In deze kolommen hebben wij vroeger eens het licht laten vallen op Lord Cecil, die zeer zeker niet van deze geweldige statuur was. Maar die, wanneer hij groot was — en dat is hij in sommige pogendheden ontgezaggeijk geweest — tot die hoogte werd opgeheven door dezelfde krachten, die Gladstone's figuur nog boven den horizon van het verleden hebben. Onze tijd is het werk van de Lloyd herfen. George's, Poincaré's, Wil- sons en wie nog meer, wier namen men reeds begint te vergeten. Overwegend wa- ten het mannen, die zoowel den Bijbel als die karaktergeroetheid, die in de school der Apostelen en Profeten gevormd wordt, uit den weg gingen. Wie Christus in zijn dienste wil nemen, staat niet in Christus dienst. En des Heeren woord: „zonder Mij kunt gij niets doen”, staat dieper gegrift

der Bismarck. En dat versum in op- ten samenhangen met beider levende, in- tienne kennis van en omgang met den Bijbel. Prof. Plooy vestigde, zeer terecht, de aandacht op het feit, dat Gladstone's woord daarom juist dieper snijdt, omdat „zijn tijd optimistisch was aangaande den „mensch en de toekomst der menschheid. Men droomde van de overwinningen der „rede, der wetenschap en der techniek. Wij hebben die aanschouwd. Wij bele- ven dingen, waarvan zelfs een Gladstone en Bismarck niet droomden; maar „onze „wereld is een chaos geworden, waarin „niemand den weg weet, nog minder den „weg eruit!”

doch zulver met „een mystieke be- weging”, die een groote plaats toekent aan den profet Isa (Jezus). Zij stelt Isa hooger dan Mohammed, omdat Isa is de „Geest Gods” (zie Sura 4 : 169) en Mo- hammed maar gezant is.

We hebben hier te doen met een „goe- roe”, die een bepaalde leer heeft en deze leer aan bepaalde „moerds” doorgeeft. Zooals er in Indië, zoovele „goeroes” zijn, met een bepaalden aanhang. Dus niets merkwaardigs! Neen! Dit heeft mij het

het Evangelie."

In aansluiting hierop wil ik gaarne enkele mededeelingen doen. Gaarne had ik hiermede nog eenigen tijd willen wachten. Doch nu er omtrent Saleier allerlei verkeerde voorstellingen zich gaan vormen — schreef reeds een blaadje al niet van 3000 Mohammedanen, die overgingen naar het Christendom — meen ik, dat thans de tijd gekomen is niet langer met deze mededeelingen te wachten.

Meer dan „enkele mededeelingen" kunnen het niet zijn, daar ik op geen stukken na alle gegevens heb. Het onderzoek is nog in vollen gang en het zal nog wel een geruimen tijd duren, voordat wij volledig inzicht in deze beweging zullen verkrijgen. Volle medewerking geniet ik van dr. A. A. Cense, taalgeleerde te Makassar, die zich eveneens sterk voor deze beweging interesseert en gaarne het wetenschappelijk gedeelte van het onderzoek voor zijn rekening neemt.

Allereerst dan iets omtrent Hadji Abdul Gani. Deze hadji is verschillende malen naar Mekka geweest. Een ingrijpende verandering in zijn godsdienstige inzichten schijnt vooral in het laatste verblijf van drie jaren te Mekka en Cairo te hebben plaats gevonden. Bij terugkeer heeft hij deze ideeën gepropageerd tot z'n dood toe in het jaar 1922. Na z'n dood zijn verschillende volgelingen weer tot den Islam teruggevallen.

Of deze hadji nu met het Evangelie in aanraking is gekomen, zooals telkenmale beweerd is, meen ik thans sterk te moeten betwijfelen. Ook moet ik in twijfel trekken of zijn verandering van inzichten wel ontsproten zijn uit een teleurstelling in Mekka. Is het niet heel goed mogelijk, dat hij met mystieke geschriften in aanraking is gekomen, die, wie weet langs welken weg, door bepaalde Christelijke ideeën beïnvloed zijn. Want dit is de sleutel tot het verstaan van Hadji Abdul Gani, en wel dat hij mysticus is. Via de mystiek is hij steeds meer buiten de streng orthodoxe wateren geraakt. Steeds meer kwam hij als mysticus tot het inzicht, dat godsdienst een zaak van het hart is. 's meer ging hij de vormen geringschatten. Zoo ver ging hij, dat de „roekoer", de grondzullen ging aantasten door te leeren, dat de calat, de poeasa, de haddj overbodig waren. De vraag is nu: wilde Hadji Abdul Gani zich zelven buiten den Islam plaatsen. Ik meen van niet, want telkens beroept hij zich op den Koran. Wel legt hij dezen Koran op zulk een wijze uit, dat een scherp conflict met den orthodoxen Islam op Saleier onmogelijk is, doch zoomin wij de vrijzinnigen buiten het Christendom zouden willen plaatsen, zoomin hebben wij naar ik meen het recht Hadji Abdul Gani buiten den Islam te plaatsen. En zijn leerlingen dan? Zeker er zijn leerlingen die verder dan hun meester gaan. Intje Rahing uit Padang, een van de felste propagandisten, wijst zeer beslist den Islam af. Oemar uit Para zoekt weer veel contact met 't Christendom. Hadji Joesoep weet dat een conflict niet te vermijden is, doch kan moeilijk den Islam loslaten.

Duidelijk blijkt dat er onder de leerlingen geen eenheid is anders dan in het negatieve n.l. afwijzing van de Mohammedaansche rithen.

Nu zou ik zoo gaarne een volledig overzicht willen geven en van de leer van Abdul Gani en zooals de leerlingen deze hebben verstaan. Ik moet echter hiermede wachten.

Alleen kan ik mededeelen, dat we niet te doen hebben met „een beweging, die op originele wijze het Christendom predikt",

verblijft op Java geleerd, dat er meer zulke „bewegingen" (mystieke tarekats) ontstaan zijn, die uitstekende aanknopingspunten voor de zending bleken te zijn, doch altijd een negatief resultaat opleverden. Zal het op Saleier ook zoo vergaan?

Maar nu juist kom ik op een belangrijk criterium. Slechts enkele dagen geleden ging er een verhelderend licht op. In gesprek met den hoofdleider van de P.M.K.I. beweging bemerkte ik, dat er tusschen deze beweging en de „school" van Abdul Gani een belangrijk verschil is. We moeten die twee onderscheiden. De kwestie is deze. Er waren verschillende Saleiereezen, die zich gingen afvragen: „Hoe komt het toch, dat er verschillende Godsdiensten zijn, terwijl er toch maar één God is. Dan is één van deze godsdiensten de ware". Deze mannen verenigden zich en zochten nu naar een godsdienstige autoriteit, die men vond in de leerlingen van Hadji Abdul Gani. Waarschijnlijk door de aanvallen van Mohammedaansche zijde werden deze gedwongen zich nader over de godsdienstige kwesties te bezinnen. Zoo zien we, dat deze twee groepen gedreven door eenzelfde verlangen elkaar vinden en versmelten.

Nu is niet Hadji Abdul Gani belangrijk geworden, hoewel deze als autoriteit wordt aangegrepen (de P.M.K.I. is enkele jaren na z'n dood opgericht) doch het motief, dat de P.M.K.I. deed ontstaan, en wel zich nader over den godsdienst te bezinnen.

Want nu is het te begrijpen, waarom de zending „welkom" is. Men wil meer van zijn godsdienst weten, om dit met den godsdienst in eigen omgeving te vergelijken.

Dit nu is voor mij het „wonder", dat er temidden van een Mohammedaansche bevolking menschen gevonden worden, die willen luisteren. Hier is zeer zeker reden tot juichen. De Saleierees leeft in nauw contact met de Makassar. Wij kennen het verloop van den arbeid van de U.Z.V. onder de Makassarren. Wat zal het verloop zijn van de zending vanwege de Gereformeerde Kerken? Nog altijd is er die muur en een beslist afwijzen. Deze muur is op Saleier op verschillende plaatsen doorbroken. Doch allen, die naar Jezus luisteren, zijn Hem niet allemaal gevolgd! Wat de toekomst brengen zal, weet God alleen.

In ieder geval zijn er belangrijke aanknopingspunten. Saleier is daarom te meer belangrijk, daar de Saleierees een uitzwermend volk is. Vandaar ook, dat de P.M.K.I. zich buiten Saleier zich eveneens uitbreidt. Verder is belangrijk in hoeverre de „moerids" van Abdul Gani vat op deze beweging blijven houden. Zij toch zullen zeker grootten invloed op een eventueelen overgang uitoefenen. Daarbij komt nog hoe „Mohammadyah" zich op Saleier zal ontwikkelen. Deze invloed is vrij groot. Tenslotte hangt veel af van het gedrag van de „opoes" (regenten). En „last not least" hoe de zending op Saleier zich gedraagt.

Er is veel dat om opheldering vraagt. Eerst toch als wij een zuivere voorstelling hebben zullen wij effectief kunnen werken.

Al is er reden tot juichen, zoo mag ons dit toch niet verleiden onwerkelijk te worden en ons goed voor oogen te houden, dat het resultaat wel eens anders kon zijn, dan wij wenschen.

Des te meer echter waardeer ik de houding van het Kerkbestuur van de Protestantische Kerk, die het aandruft „Gods kansen" te grijpen, hoewel andere ressorten drigend om krachten vragen.

J. C. BROKKEN.